

Pelatihan Komputer dan Pemanfaatan Sosial Media untuk Menunjang Produk Industri Rumahan pada Kecamatan Jebus

Rahmat Sulaiman¹⁾, Hengki²⁾

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Atma Luhur^{1,2)}

Jl. Jend Sudirman, Selindung – Pangkalpinang. (0717) 433506

e-mail: rahmatsulaiman@atmaluhur.ac.id

Abstrak

Peranan komputer dan teknologi saat ini menjadi pemain utama dalam persaingan dalam dunia digital saat ini. Teknologi dan sosial media menjadi nilai tambah bahkan sarana utama dalam pemasaran dan penunjang kemajuan suatu produk. Bagi keberlangsungan suatu usaha industri rumahan bagi para pelaku usaha industri rumahan.. Salah satu permasalahan yang terjadi pada industri rumahan adalah belum meratanya pemahaman tentang komputer dan teknologi media sosial yang seharusnya mereka pahami dalam menunjang usaha mereka. Atas dasar hal tersebut dirasakan sangat perlu untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan pada kecamatan jebus. Tujuan utamanya adalah agar para pelaku industri perumahan bisa bersaing dan menghadapi era informasi saat ini serta dapat membuka pemikiran yang luas dan juga keinginan untuk ikut andil dalam meningkatkan produk-produk industri rumahan. Didapati dari 20 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 60% atau 12 orang diketahui mengalami peningkatan kemampuan yang diukur berdasarkan pretest dan post-test. 2 orang tidak mendapatkan hasil yang sama dan 6 orang mendapati hasil menurun. Kedepannya kegiatan seperti ini harusnya melibatkan pihak pemerintah, akademisi dan tokoh masyarakat, agar ada diskusi dua arah sehingga tujuan dari industri rumahan atau ukm yang ada dapat ditentukan.

Kata kunci: Pelatihan Komputer, Pemanfaatan Sosial Media, Industri Rumahan

1. Pendahuluan

Jebus adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat, Bangka Belitung, Indonesia. Kecamatan Jebus memiliki potensi di sektor perkebunan dan industri rumahan. Disamping itu kecamatan Jebus juga merupakan daerah yang bisa dikatakan sebagai daerah yang memiliki pengetahuan akan TIK yang kurang. Penduduk di daerah kecamatan Jebus sebagian besar bertani dengan mengandalkan kebun Karet, Sawit dan Lada. Sebagian lahan yang lain digunakan lahan hutan rakyat dan juga untuk bercocok tanan dengan kebutuhan sehari-hari. Selain pertanian dan perkebunan yang menjadi andalan masyarakat daerah

setempat usaha produksi industri rumahan juga menjadi penopang kehidupan sehari-hari penduduk daerah setempat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan UKM dan produksi industri rumahan adalah pelatihan tentang TIK dan Pemanfaatan sosial media. Banyak produk yang sejenis di pasar yang diproduksi perusahaan luar negeri yang menguasai pasar lokal dengan mengalahkan produk UKM Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya daya pemasaran dan pemanfaatan teknologi dalam memasarkan produk-produk industri rumahan yang ada. Padahal, apapun produknya jika dipasarkan dengan baik, makan akan menambah nilai tambah dari produk tersebut agar dikenal dan diminati masyarakat banyak [4].

Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sarana yang sangat efektif bagi para pelaku industri rumahan khususnya perempuan untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, peranan perempuan dalam perkembangan TIK masih dikategorikan minoritas. Laki-laki masih mendominasi peranan penting dalam pekerjaan dan TIK. Sedangkan perempuan masih mendominasi dalam posisi administrasi, input data dan sejenisnya. Dengan kata lain, TIK bagi negara berkembang merupakan hal yang sedikit tabu bagi kaum perempuan.

Oleh karena ini dalam rangka pengembangan industri rumahan yang umumnya dilakukan oleh perempuan, perlu dilakukan pengembangan keahlian dalam hal pengoperasian TIK untuk meningkatkan produktivitas dan kemajuan ekonomi industri rumahan. Kecamatan Jebus merupakan salah satu daerah yang ada di bagian Barat pulau Bangka. Secara umum tingkat perkembangan teknologi yang berkembang disana masih tergolong kurang. Karena berdasarkan penjelasan masyarakat secara umum pekerja insdustri dan lulusan sekolah menengah atas lebih memilih untuk menikah dan berkecukupan melanjutkannya pendidikan atau bekerja. Hal ini merupakan hal yang lumrah terjadi di desa-desa yang ada di kecamatan tersebut.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang diperoleh, maka diperlukan keterampilan tambahan

berupa pelatihan komputer dan pemanfaatan sosial media di kecamatan Jebus. Tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidang TIK sehingga bisa membantu mereka dalam pengembangan dan kemajuan produk industri rumahan yang mereka produksi dalam menghadapi masa depan

2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di kecamatan Jebus ini adalah kebutuhan peningkatan skill dan wawasan masyarakat tentang TIK dan pemanfaatan sosial media sebagai sarana pemasaran produk industri rumahan. Banyak tempat-tempat wisata dan produk lokal yang potensial di daerah tersebut yang belum terekspos ke para wisatawan lokal atau pasar-pasar karena mereka memang belum mendapatkan informasi dan promosi pada media online atau sosial media yang dapat diakses dan dilihat oleh khalayak ramai.

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah tersebut adalah berupa pelatihan TIK dan pemanfaatan sosial media dalam rangka pemasaran produk industri rumahan. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan agar setelah program pengabdian masyarakat ini selesai, masyarakat dapat pengetahuan TIK dan mampu memasarkan produk industri rumahan mereka menjadi tanpa batas. Sasaran dari pelatihan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu pelaku industri rumahan di daerah Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat, Bangka Belitung, Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu SMK yang ada di Kecamatan Jebus. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pemain dalam pelaku industri rumahan. Kegiatan ini berupa pelatihan dan pengajaran akan Teknologi Informasi dan pemanfaatan sosial media untuk bersaing di dunia digital guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode yang digunakan berupa pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan keterampilan di bidang TIK khususnya penggunaan komputer dan pemanfaatan sosial media. Untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan maka pada awal pelatihan dilakukan *pretest* dan diakhir pelatihan dilakukan *post-test* pada peserta pelatihan yang berjumlah 20 orang.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta tentang komputer dengan cara melakukan *pretest* tertulis. Adapun jumlah soal yang diujikan untuk *pretest* ini adalah berjumlah 10 soal. Adapun tujuan utama dari *pretest* ini adalah untuk mengukur kemampuan para peserta dalam pemahaman terhadap pelatihan dan materi yang akan disampaikan. Sehingga nantinya diakhir pelatihan diadakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan

kemampuan yang sudah didapatkan oleh peserta. Diterapkannya *pretest* dan *post-test* ini adalah semata-mata untuk menentukan tingkat pencapaian yang dicapai para peserta pelatihan.

Setelah *pretest* dilakukan, kemudian akan diberikan pelatihan mengenai komputer, TIK dan pemanfaatan sosial media. Materi pelatihan meliputi pengenalan komputer, TIK dan pemanfaatan sosial media untuk meningkatkan produk industri rumahan. Disini akan dikenalkan komponen-komponen perangkat komputer, cara menghidupkan komputer hingga membuat dokumen dan membuat email hingga mengoperasikannya. Hal ini didasari oleh kurangnya pengetahuan masyarakat daerah tersebut akan pengetahuan tentang komputer dan teknologi, namun berkaitan dengan hal tersebut mereka memproduksi industri rumahan untuk mencari penghidupan. Oleh karena itu dirasa perlu untuk memberikan pelatihan pada daerah tersebut agar produk industri rumahan tersebut bisa menunjang produktivitas mereka dan mampu bersaing.

Setelah itu, pada tahap akhir pelatihan mereka akan diuji untuk menjawab soal ujian yang berupa *post-test* untuk mengetahui seberapa besar perkembangan mereka setelah pelatihan ini dilakukan. Berdasarkan data tersebut maka, keberhasilan akan pelatihan ini dapat disimpulkan.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelatihan merupakan sebuah proses yang berbasis pada pengetahuan dan keahlian untuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tersebut agar dipahami para peserta pelatihan serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya agar semakin baik sesuai dengan standar yang diharapkan [1]. Pelatihan juga merupakan metode yang efektif untuk mengubah struktur kognitif, dan untuk memodifikasi sikap serta untuk meningkatkan keterampilan yang melibatkan pembelajaran yang efektif.

Awal mula pelatihan dilakukan *pretest* terhadap 20 orang ibu-ibu pelaku industri rumahan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai komputer dan media sosial. Berdasarkan hasil yang ada, sekitar 12 orang atau sebesar 60% peserta belum begitu mengenal komputer, sedangkan selebihnya hanya sekedar mengetahui dasar-dasar komputer seadanya. Dengan nilai yang didapatkan tersebut maka pelatihan ini dianggap perlu dan layak untuk dilakukan.

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019



Gambar 1. Peserta Kegiatan

Pada saat pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri dari enam materi pelatihan yang harus disampaikan kepada pelaku industri rumahan, adapun materi tersebut adalah:

1. Pengenalan Komputer
2. Pengenalan Internet dan Pencarian informasi menggunakan Komputer dan Internet
3. Pengenalan Excel untuk menghitung biaya usaha
4. Melakukan pemasaran menggunakan media sosial dan membuat brosur sederhana
5. Membuat Korespondensi (Menggunakan email)
6. Pengenalan Word untuk membuat proposal pengajuan kebutuhan dana

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dititik beratkan kepada jawaban atas permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Dimana permasalahan yang umum terjadi pada pelaku industri rumahan yang ada di kecamatan jebus adalah kurangnya pemahaman para pelaku industri rumahan dalam penggunaan komputer dan pemanfaatan sosial media untuk menunjang produk industri rumahan yang mereka produksi. Mengingat pemahaman dan kemampuan akan komputer dan pemanfaatan sosial media menjadi hal yang sangat penting dan menjadi *main concern* untuk mengikuti perkembangan informasi saat ini, maka dibuatlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan dan pemanfaatan sosial media ini.

Salah satu bentuk hasil nyata yang langsung dapat dilihat adalah dengan meningkatnya partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh peserta kegiatan. Karna semakin aktif peserta pelatihan kegiatan ini berpartisipasi aktif, maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Hal ini dibuktikan dan dapat dilihat dari perilaku peserta yang ikut aktif dalam bertanya pada saat pelatihan. Selain itu, peserta juga aktif terlibat dalam praktek dan diskusi-

diskusi kecil dengan teman disekitarnya selama pelatihan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa pelatihan terhadap pelaku industri rumahan sangat bermanfaat sekali, dengan pelatihan ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengembangan diri serta pengetahuan dari masing-masing peserta. Dukungan dari pemerintah daerah setempat agar para pelaku industri rumahan mengikuti kegiatan ini dengan serius patut diapresiasi, mulai dari perkenalan, hingga ramah tamah setelah akhir pelatihan.

Dengan pelatihan tentang komputer dan penambahan wawasan mengenai pemanfaatan sosial media untuk menunjang pemasaran produk, sehingga secara keseluruhan proses abdimas ini dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan keseluruhan kegiatan dan laporan berdasarkan perkembangan peserta pelatihan yang berupa pelaku industri rumahan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta antusias para peserta pelatihan untuk terus berkembang dalam menghadapi persaingan di dunia digital yang selalu berbasis informasi seperti sekarang ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan diikuti oleh Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pelaku industri rumahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Respon dari masyarakat dan pemerintah daerah setempat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STMIK Atma Luhur ini sangat positif, sehingga mereka berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat STMIK Atma Luhur kepada para pelaku industri rumahan di

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

kecamatan Jebus, dapat dilihat bahwa dapat dikatakan kegiatan ini berhasil berdasarkan antusias tanya jawab para peserta pelaku industri rumahan.

No	Nama Peserta	Pekerjaan
1	Aida	
2	Amrina Rosyada	
3	Armila	I
4	Dewi	N
5	Erma	D
6	Hetty	U
7	Maimunah	S
8	Marlena	T
9	Nani	R
10	Rosinah	I
11	Rosni	
12	Suhartini	R
13	Sumila	U
14	Sunarti	M
15	Susilaharila	A
16	Susilawati	H
17	Suci	A
18	Yeyen	N
19	Yulita	
20	Yusofa	

Industri rumahan yang dimaksud adalah para ibu-ibu yang memproduksi produk rumahan sederhana seperti keripik, empek-empek, bubuk minuman dan olahan makanan sederhana lainnya. Mereka semua notabennya adalah ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan hasil perkebunan untuk memproduksi produk rumahan sederhana demi menunjang kebutuhan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil komparasi *Pretest* dan *Post-Test* kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STMIK Atma Luhur terhadap Ibu-ibu rumah tangga pelaku industri rumahan adalah sebagai berikut :

1. Setidaknya terjadi peningkatan kemampuan terhadap 60% peserta pelatihan di SMK N 1 Parittiga Jebus atau sekitar 12 Orang.
2. Dihilangkan sekitar 10% peserta atau 2 orang pelatihan di SMK N 1 Parittiga Jebus yang kemampuannya tidak meningkat dan tidak menurun.
3. Dan terdapat 30% peserta pelatihan yang kemampuannya cenderung menurun atau sekitar 6 orang.

Dari beberapa kesimpulan dan penilaian diatas dapat dikatakan bahwa secara teknis Ibu-ibu di pelaku industri rumahan di kecamatan Jebus masih tergolong mampu

untuk mengikuti pelatihan memanfaatkan sosial media untuk pemasaran produk industri rumahan mereka.

Selain dari hasil kesimpulan diatas juga diambil kesimpulan berdasarkan penilaian trainer. Hasil penilaian trainer terhadap peserta pelatihan kegiatan ini, sekitar 40% peserta atau 8 orang peserta kegiatan dapat dikatakan memperoleh hasil yang cukup dan sekitar 60% peserta atau 12 orang peserta kegiatan memperoleh hasil yang kurang.

Hasil ini tidak terlepas dari masukan dan diskusi para peserta pelatihan, agar kedepannya kegiatan seperti ini dapat diadakan tidak dalam 1 hari. Faktanya pelatihan ini dilakukan cukup singkat dalam waktu 1 hari kurang, dalam kurun waktu 8-10 jam. Walaupun begitu secara umum pelatihan ini dapat dikatakan berhasil, berdasarkan hasil komparasi pretest dan post-test dan hasil penilaian trainer serta feedback dari peserta kegiatan dan dukungan pemerintah daerah setempat.

Adapun saran yang harus dilakukan setelah pelatihan ini adalah

1. Kelompok wanita pelaku industri rumahan di kecamatan Jebus perlu diberikan pendampingan-pendampingan lanjutn dalam pemasaran
2. Kelompok wanita pelaku industri rumahan di kecamatan Jebus perlu diberdayakan kemampuannya sebagai pengusaha kecil
3. Perlu adanya sosialisasi dari pemerintah Kabutapen Bangka Barat terkait kebijakan-kebijakan yang harus dipenuhi para pelaku industri rumahan dalam hal ini bagi ibu-ibu yang menjadi pengusaha kecil pada kecamatan jebus
4. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan, namun sebaiknya dilakukan dengan waktu yang lebih lama dan fasilitas yang lebih menunjang.
5. Kedepannya kegiatan pelatihan yang bersifat pemberdayaan masyarakat seperti ini harusnya melibatkan pihak pemerintah, akademisi dan tokoh masyarakat, agar ada diskusi dua arah sehingga tujuan dari indusrti rumahan atau umkm yang ada dapat ditentukan.

Daftar Pustaka

- [1]. A. Rahman, & S. Perdana, "Pelatihan Smk3 Kepada Siswa Smks Muhammadiyah Cilegon Dan Smk Alinsan Cilegon Untuk Menambah Wawasan Dan Membantu Menjadikan Siswa Yang Siap Kerja," *Abdimas IKIP Siliwangi Volume 02 No.1*, 2019.
- [2]. Q. Nurul, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan 'Softskill Pembuatan Krupuk Samiler' Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Universitas Muhammadiyah Jember*.
- [3]. H. Achmad, "Pendampingan Pendidikan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya", *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2017
- [4]. H. Legowo, R. Wulandari, & D. Oktyawati, "Pelatihan Pengemasan Produk Wingko Ungu Hasil Produksi Kelompok Usaha Wingko Ungu Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang,

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

- Kabupaten Kulon Progo”, Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Vol 1 No2, 2018.
- [5]. R. Mareta, & F.P. Sari, “Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Monoreh Desa Pagerharjo dan Sekitarnya dalam Penggunaan

Smartphone Berbasis Android”, Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Vol 1 No2, 2018.